

## **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA PROFESI NERS JURUSAN KEPERAWATAN UNSOED PURWOKERTO**

Arif Setyo Upoyo<sup>1</sup>, Made Sumarwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan  
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

### **ABSTRACT**

Profession Ners Program is continuing education program from scholar nursing. To finish that program need high motivation. Motivation influence result of studying. The aim of research identify factors that influence motivation nursing student in profession program. There were 57 students as sample that taked randomized. Data was taked at the middle of profession program in 2009. Analyzed data used rank speaman. The factor that have significant influence motivation are internal drives ( $p=0.000$ ), task ( $p=0.035$ ) and environment hospital ( $p=0.016$ ). Time, methoda, academic mentor and clinical mentor have not given significant effect to motivation student. It's recommended to increase internal drives and evaluate methoda, role of academic mentor and clinical mentor.

---

Keyword: Motivation, student, Profession, Ners

### **PENDAHULUAN**

Program profesi keperawatan merupakan program lanjutan dari sarjana keperawatan untuk menjadi Ners. Program pembelajaran tahap profesi adalah rangkaian proses pembelajaran klinik dan komunitas yang ditempuh peserta didik setelah dinyatakan lulus dan mendapatkan gelar sarjana keperawatan (S. Kep) serta lulus ujian kepaniteraan umum. Peserta didik yang telah menjalani proses pembelajaran tahap profesi ini dan dinyatakan lulus, akan mendapatkan gelar Ners (Ns). Pada tahap ini, peserta didik akan mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapat selama tahap akademik. Program ini diselenggarakan selama satu tahun dimana calon Ners mendapatkan pendidikan dan pengalaman sebagai perawat di lahan praktek, baik di rumah sakit, puskesmas, komunitas dan berbagai

bentuk pelayanan kesehatan lainnya. Pendidikan ini diawali dengan periode Praktik Klinik Keperawatan Terpadu, periode yang menjadi pintu masuk calon Ners ke klinik dan periode yang menyatukan semua kemampuan kognitif dan skill yang dimiliki selama di akademik untuk diimplementasikan di dunia nyata. Selanjutnya calon Ners akan memasuki bagian-bagian khusus dalam keperawatan yang disebut stase meliputi kebutuhan dasar manusia, keperawatan medikal bedah, keperawatan anak, keperawatan matemitas, keperawatan keluarga, keperawatan komunitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan gawat darurat dan peminatan. Dalam tahap ini mahasiswa diterjunkan langsung dalam tatanan pelayanan klinik, oleh karena itu mahasiswa akan langsung berinteraksi dengan pasien, pembimbing klinik serta lingkungan klinik.

Selama mahasiswa menyelesaikan program profesi bukanlah hal yang mudah. Berbagai masalah dan kendala yang dihadapi mungkin tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Untuk itu motivasi setiap calon ners perlu dipantau diberbagai tahapan program profesi. Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar. Motivasi diketahui sebagai energi bagi individu. Energi ini digunakan untuk menyelesaikan suatu proses, untuk bertahan dan mengatur tindakan. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik (Pujadi, 2007). Penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik sangat penting bagi keberhasilan anak-anak dalam menyelesaikan pendidikan. Ada hubungan yang kuat antara motivasi sejak pendidikan dasar akan berlanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Bila dalam pendidikan dasar seseorang memiliki motivasi belajar yang baik, maka pada pendidikan di jenjang pendidikan selanjutnya ada kecenderungan motivasinya tetap tinggi.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif. Makin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, makin besar pula usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Sukiniarti, 2006). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujana (1990) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne & Briggs (1988) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal

yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu. Hasil yang diharapkan Program Pendidikan Ners adalah menciptakan tenaga perawat profesional yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Setelah menjalani hampir 6 bulan di klinik, calon ners mengalami berbagai macam kondisi. Kondisi yang dihadapi tentunya memberi dampak yang berbeda di tiap calon ners. Oleh sebab itu, dengan menyadari dan memahami ada variasi tingkat ketertarikan dan motivasi para calon ners dalam menjalani dan menyelesaikan program profesi, maka menjadi sangat menarik mempelajari seberapa termotivasinya calon ners untuk menjalani dan menyelesaikan program ini. Penelitian ini secara khusus akan menganalisa seberapa termotivasinya calon ners dalam menjalani program profesi sekaligus mengidentifikasi dasar alasan penetapan tingkat motivasi tersebut. Tujuan umum penelitian adalah mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menjalani Program Profesi Ners di Jurusan Keperawatan FKIK Unsoed Purwokerto.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif analitik untuk menggambarkan serta menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menjalani profesi ners. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Keperawatan FKIK Unsoed yang berjumlah 57 mahasiswa yang diambil secara acak sebagai sampel dalam penelitian. Data diambil di pertengahan Program profesi Ners tahun 2009.

Pengolahan data dilakukan dengan tahap pengumpulan data, pengelompokan data, tabulating data, analisa data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisa data dilakukan dengan analisa univariabel dan bivariabel. Analisa univariabel dengan pendekatan distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik mahasiswa dan tingkat motivasi. Analisis bivariabel untuk

mengetahui korelasi masing-masing faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dengan menggunakan uji *rank spearman*.

**HASIL DAN BAHASAN**  
**Karakteristik Responden**

Responden berjumlah 57 mahasiswa yang diambil secara acak dari 91 mahasiswa yang sedang menjalani Profesi Ners.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur		
20-24 tahun	6	10,53%
25-30 tahun	51	89,47%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	29,82%
Perempuan	40	70,18%
Latar belakang pendidikan		
SMA	49	85,96%
DIII Keperawatan	8	14,04%
Pekerjaan		
Belum bekerja	52	91,23%
Bekerja	5	8,77%
Status perkawinan		
Belum Kawin	52	91,23%
Kawin	5	8,77%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-30 tahun, berjenis kelamin perempuan, berlatar belakang pendidikan SMA, belum bekerja dan belum menikah. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sesuai dengan karakteristik mahasiswa pendidikan keperawatan yang mempunyai falsafah *mother instinct*. Hasil penelitian Roatib, Suhartini dan Supriyadi (2007) diketahui bahwa semakin bertambah umur motivasi akan semakin menurun. Lebih

lanjut berdasarkan penelitian mereka diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan motivasi perawat. Sebagian besar mahasiswa belum bekerja dan belum menikah sehingga tidak terpengaruh oleh kedua faktor tersebut.

**Tingkat Motivasi Mahasiswa Profesi Ners**

Sebagian besar motivasi mahasiswa dalam mengikuti Profesi Ners di Jurusan Keperawatan Unsoed adalah tinggi.

**Tabel 2. Gambaran Tingkat Motivasi Mahasiswa Profesi Ners (n=57)**

Tingkat Motivasi	Frekuensi	Prosentase
Rendah	2	3,51%
Sedang	20	35,09%
Tinggi	35	61,40%

Nasution (2002) mendeskripsikan motivasi dapat dirumuskan sebagai sesuatu kekuatan atau energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua: (1) motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang; dan (2) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (reward) bahkan karena merasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi). Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu: pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Motivasi yang tinggi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar (Sukiniarti, 2006). Motivasi dapat dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan kemudian timbul keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan) sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku mencapai tujuan (Pujadi, 2007). Maslow memandang kebutuhan dari manusia berjenjang dari yang paling rendah sampai paling tinggi meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan aktualisasi diri (Pujadi, 2007).

Herzberg (1959) menyebutkan tiga kebutuhan dasar dalam hirarki kebutuhan dasar Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan kebutuhan sosial sebagai faktor ketidakpuasan (dissatisfaction), artinya pemenuhan kebutuhan – kebutuhan tersebut hanya akan menghindarkan seseorang dari ketidakpuasan. Sedangkan 2 kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri disebut sebagai faktor kepuasan (*satisfaction*) yang akan menghasilkan perasaan puas atau tidak puas. Faktor yang pertama selanjutnya disebut faktor pemeliharaan atau disebut faktor instrinsik yaitu faktor dalam diri manusia berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, pengetahuan dan cita-cita. Sedangkan faktor motivasi

disebut faktor ekstrinsik, yaitu faktor dari luar diri manusia berupa kepemimpinan, dorongan atau bimbingan orang lain serta kondisi lingkungan.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Profesi Ners**

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Program Profesi

Ners disajikan pada Tabel 3. Faktor tersebut adalah dorongan internal, faktor beban tugas dan lingkungan rumah sakit. Faktor lain seperti lama pelaksanaan, metode, peran pembimbing klinik, dan peran pembimbing akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa profesi.

**Tabel 3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat**

Faktor yang berpengaruh	Prosentase	Nilai <i>p</i>
Dorongan internal		
Rendah	14,04%	0,000
Sedang	14,37%	
Tinggi	38,60%	
Beban tugas		
Ringan	1,75%	0,035
Sedang	45,61%	
Berat	45,61%	
Sangat Berat	7,02%	
Lama pelaksanaan		
Kurang	8,77%	0,257
Cukup	21,05%	
Lama	70,18%	
Metode		
Kurang sesuai	38,60%	0,530
Sesuai	59,65%	
Sangat sesuai	1,75%	
Peran pembimbing akademik		
Tidak mendukung	3,51%	0,433
Kurang mendukung	26,32%	
Mendukung	63,16%	
Sangat mendukung	7,02%	
Peran pembimbing klinik		
Tidak mendukung	1,75%	0,080
Kurang mendukung	14,04%	
Mendukung	68,42%	
Sangat mendukung	15,79%	
Lingkungan RS		
Tidak mendukung	1,75%	0,016
Kurang mendukung	26,32%	
Mendukung	61,40%	
Sangat mendukung	10,53%	

Dorongan dari dalam diri sendiri (faktor intrinsik) dan lingkungan (faktor ekstrinsik) sangat berpengaruh terhadap motivasi (Lewin, 1939 dalam Pujadi, 2007). Faktor intrinsik motivasi perlu didukung oleh faktor ekstrinsik. Dalam pendidikan faktor intrinsik dapat berupa kesenangan dalam belajar, keinginan untuk mendapat nilai yang baik, dorongan untuk menjadi seorang perawat yang profesional, serta keinginan untuk cepat bekerja. Dorongan orang tua, pembimbing, teman, dan lingkungan belajar merupakan contoh faktor ekstrinsik. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif. Makin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, makin besar pula usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Sukiniarti, 2006). Mahasiswa sebagian besar telah memiliki motivasi yang tinggi, namun belum didukung oleh metode, pembimbing akademik dan pembimbing klinik. Oleh karena itu perlu dievaluasi metode, peran pembimbing akademik dan pembimbing klinik.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti program Profesi Ners. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat motivasi mahasiswa adalah dorongan internal, faktor beban tugas dan lingkungan rumah sakit. Faktor lain seperti lama pelaksanaan, metode, peran pembimbing klinik, dan peran pembimbing akademik belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa profesi.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan: untuk mempertahankan dan meningkatkan dorongan internal mahasiswa dengan meningkatkan motivasi pentingnya mengikuti program profesi Ners, melakukan evaluasi beban tugas, serta mengkaji kembali lingkungan rumah sakit yang mendukung proses pembelajaran profesi. Disamping tersebut perlu, juga melakukan evaluasi terhadap lama pelaksanaan profesi, metode serta peran pembimbing akademik dan pembimbing klinik dalam meningkatkan motivasi mahasiswa Profesi Ners.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi keempat*. PT. Renika Cipta : Jakarta.
- Bloom, B. S. (1997). *Taxonomy of educational objectives, Handbook I. Cognitive domain*. New York: Longman.
- De Cecco, J. P. De. (1996). *The psychology of learning and introduction. Educational psychology*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Miner, C. Fox, R. (1999). Motivation and the Facilitation of Change, Learning, and Participation in Educational Programs for Health Professionals. *The Journal of Continuing Education in the Health Professions* 19(1):32-141
- Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. *Business & Management Journal Bunda Mulia* 3(2):40-51.
- Riwidikdo, H (2007), *Statistik kesehatan*, Mitra Cendekia Press, Yogyakarta.

- Roatib, Suhartini, Supriyadi (2007). Hubungan Antara Karakteristik Perawat dengan Motivasi Perawat Pelaksana dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik Pada Fase Kerja Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Keperawatan Uhdip Semarang 1* (1).
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian hasil proses belajar-mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono (2007). *Statistik Non Parametris untuk penelitian*. CV Alfabeta : Bandung.
- Sukiniarti (2006). Hubungan antara Pemahaman Mahasiswa UT tentang SPJJ dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan 7* (1): 12-18.
- Sutikno (2009). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, diakses dari <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>
- Suwardi. (1985). *Metode instruksional pada sistem belajar jarak jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Upoyo, A.S. Sumarwati, M. (2009). *Panduan Umum Program Profesi Ners*. Jurusan Keperawatan FKIK Unsoed. Purwokerto.
- Winkel, W.S. (1987). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia.